

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pertumbuhan dan perkembangan anak yang baik ditentukan oleh asupan gizi yang seimbang, kualitas maupun kuantitasnya, mencakup air, karbohidrat, lemak, protein, vitamin dan mineral untuk memperoleh tenaga yg cukup. Anak yang bersangkutan akan memperoleh protein yang sangat bermanfaat untuk pembelahan sel tubuh, memperoleh vitamin yg cukup untuk kelancaran metabolisme tubuh, serta akan memperoleh cukup buat mineral untuk pertumbuhan tulang dan gigi. Kecukupan gizi yang baik dapat membantu pertumbuhan anak menjadi optimal. Perkembangan anak meliputi perkembangan fisik, kognitif, emosi, bahasa, mottorik (kasar dan halus), personal sosial dan adaptif. Motorik Kasar adalah kemampuan gerak tubuh yang menggunakan otot-otot besar, sebagian besar atau seluruh anggota tubuh, motorik kasar diperlukan agar anak dapat duduk, menendang, berlalri, naik turun tangga dan sebagainya (sumardi dan sunaryo, 2019).

Berdasarkan World Health Organization (WHO), ditemukan masih tingginya gangguan perkembangan motorik kasar hingga 28,5%, khususnya pada usia prasekolah sekitar 21,6% di dunia yang terjadi gangguan perkembangan motorik kasar (WHO, 2020). Masalah perkembangan anak yang berbeda, contohnya keterlambatan motorik, keterlambatan bahasa, masalah perilaku, autisme serta hiperaktif lazim terjadi di seluruh dunia. Tingkat insiden berkisar dari 12 hingga 16% di AS, 24% di Thailand, dan 13 hingga 18% di Indonesia. Masalah ini masih menjadi persoalan yang harus ditangani secara serius sampai saat ini (WHO, 2020).

Berdasarkan Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2021 yang dilakukan oleh Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan (Balitbangkes) Kementerian Kesehatan yang bekerja sama dengan Badan Pusat Statistik (BPS), didapatkan persentase *underweight* (berat badan kurang dan sangat kurang) pada balita sebesar 17%. Sementara berdasarkan data Aplikasi elektronik-Pencatatan dan Pelaporan Gizi Berbasis Masyarakat (e-PPBGM) melalui Surveilans Gizi Tahun 2021, didapatkan balita dengan berat badan sangat kurang sebesar 1,2% dan berat badan kurang sebesar 6,1%. Provinsi dengan persentase tertinggi adalah Nusa Tenggara Timur, sedangkan provinsi dengan persentase terendah adalah Provinsi Bali. Survei Status Gizi Balita Indonesia (SSGI) tahun 2022 menampilkan data bahwa prevalensi balita *underweight* sebesar 17,1%, wasting sebesar 7,7%, *stunting* sebesar 21,6%, dan *overweight* sebesar 3,5%.

Perkembangan yang mengalami keterlambatan di Provinsi Jawa Timur terdapat sekitar 10% dari total penduduk Jawa Timur. Data permasalahan gizi yang menjadi salah satu faktor keterlambatan perkembangan di Jawa Timur diantarnya, gizi buruk 2,9%, gizi kurang 12%, gizi lebih 2,2%, gizi sangat pendek 7,9% dan gizi pendek 18,8%, gizi sangat kurus 1,6% dan gizi kurus 5,3% dan gizi gemuk 5%. (Yogi A, 2018). Data dari Dinas Kesehatan (Dinkes) Kota Kediri, rata-rata permasalahan gizi di Kota Kediri hingga Februari 2020 masih 10,9 persen. Naik 0,3 persen dari tahun sebelumnya. Masih adanya permasalahan BGM (Balita Bawah Garis Merah) yaitu berat badannya tidak sesuai dengan usianya. Beberapa faktor yang paling sering mempengarui yaitu lewat tingkat pendidikan, kemiskinan, pendapatan, angka harapan hidup, dan persentase sanitasi. Permasalahan gizi di Indonesia, khususnya di Kota Kediri angka kekurangan gizi naik per tahunnya.

Dampak dari Status Gizi, terdapat dampak jangka waktu pendek dan jangka waktu panjang. Dampak buruk yang dapat ditimbulkan dari permasalahan jangka pendek adalah terganggunya perkembangan otak, kecerdasan, gangguan pertumbuhan fisik dan gangguan metabolisme dalam tubuh. Sedangkan untuk jangka panjang dapat menimbulkan menurunnya kemampuan kognitif dan prestasi belajar, menurunnya kekebalan tubuh sehingga mudah sakit, dan resiko tinggi untuk munculnya penyakit diabetes, kegemukan, penyakit jantung dan pembuluh darah, kanker, stroke, dan disabilitas pada usia tua, serta kualitas kerja yang tidak kompetitif yang berakibat pada rendahnya produktivitas ekonomi (Kemenkes, 2019). Selain itu dampak dari gangguan motorik kasar pada anak yaitu dapat menyebabkan minat anak dalam belajar berkurang, retardasi mental, gangguan perkembangan koordinasi, kurang mampunya anak melakukan aktivitas secara mandiri, merasa rendah diri, kecemburuan dan kekecewaan terhadap anak lain dan malu (Saparia, Nirmala, and Abduh 2022).

Nutrisi atau gizi diperlukan anak untuk memungkinkan pertumbuhan fisik, perkembangan otak, kemampuan kerja dan kesehatan secara umum pada tingkat setinggi mungkin (Almatsier, 2019). Nutrisi atau gizi yang baik merupakan faktor penting dalam perkembangan motorik kasar anak, dimana aktivitas ini memerlukan koordinasi dan keseimbangan sebagian tubuh yang melibatkan otot-otot yang lebih besar. Nutrisi atau gizi yang baik diperlukan anak untuk mengoptimalkan pertumbuhan fisik, perkembangan otak, kemampuan kerja dan kesehatan secara umum.

Kemampuan motorik kasar anak didik masih kurang optimal seperti melompat keberbagai arah, berlari sambil melompat tanpa jatuh. Anak-anak terlihat masih ragu-ragu saat melakukan gerakan melompat, kelincahan anak dalam

melakukan gerakan melompat belum maksimal, anak kurang antusias ketika melakukan kegiatan. Bahkan terlihat anak-anak tidak begitu kuat untuk melompat dengan lincah (Ekayanti & Bukit, 2022). adanya masalah tentang kemampuan motorik kasar khususnya komponen kekuatan dan keseimbangan pada anak. Masalah yang terjadi mengenai kemampuan anak dalam melompat (Sopiyati, 2021). Keterampilan motorik kasar anak usia dini masih rendah diakibatkan oleh kurangnya dilatihnya anak-anak dalam proses pembelajaran (Apriloka, 2020, Fajrin & Sugito, 2022). Pola asuh sangat mempengaruhi pertumbuhan tetapi perbedaan pola asuh makan antar etnis terkadang tidak mempengaruhi pertumbuhan. Pertumbuhan anak yang tidak normal pada setiap tingkatan umur sangat berpengaruh terhadap perkembangan motoriknya (Perwitasari, 2020)

Berdasarkan hasil penelitian Nurul Musfira, dkk (2022) Hubungan Status Gizi Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Dharma Wanita Bontoramba, dari hasil penelitian tersebut status gizi Dari 20 anak di TK Dharma Wanita Bontoramba diketahui bahwa tidak ada peserta didik yang berada pada kualifikasi gizi buruk, 6 berkualifikasi gizi kurang, 13 berkualifikasi gizi baik, dan 1 berkualifikasi gizi lebih. Diketahui dari data tersebut maka peserta didik TK Dharma Wanita Bontoramba rata-rata berada pada kualifikasi gizi baik sebesar 65%. Akan tetapi masih ada beberapa peserta didik yang memiliki gizi kurang dan gizi lebih. Sedangkan Perkembangan motorik kasarnya menunjukkan bahwa dari 20 responden anak usia 5-6 tahun sebagian besar dari responden perkembangan motorik kasarnya berkembang sesuai harapan sebanyak 13 peserta didik (65%), dan anak dengan perkembangan motorik kasar mulai berkembang sebanyak 7 peserta didik (35%). Dari hasil penelitian ini menunjukan bahwa

terdapat hubungan yang signifikan antara status gizi dengan perkembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di TK Dharma Wanita Bontoramba, karena untuk mencapai perkembangan anak dibutuhkan koordinasi otak yang berkaitan dengan zat gizi otak yang didapatkan dari status gizi anak tersebut. Anak dengan status gizi yang baik akan terlihat gesit, aktif, dan akan selalu bersemangat dalam melakukan aktivitas sehingga akan mempengaruhi perkembangan motorik kasarnya.

Hasil penelitian Rezky, dkk (2022) Tentang Hubungan Status Gizi Dengan Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Prasekolah di Wilayah Kerja Posyandu Kalisonggo Kecamatan Dau, Didapatkan Status gizi dari 43 anak, Gizi baik sebanyak 25 (58,1%), anak dengan gizi kurang sebanyak 12 anak (27,9%) dan gizi lebih pada 6 anak (14,0%) anak usia prasekolah, sedangkan perkembangan motoriknya menunjukan dari 43 anak, perkembangan Sesuai (S) sebanyak 26 anak (60,5%), anak dengan perkembangan motorik meragukan (M) sebanyak 6 anak (14,0%), anak dengan perkembangan penyimpangan (P) sebanyak 11 anak (25,6%). Dari hasil penelitian ini menunjukan bahwa ada hubungan pemenuhan gizi seimbang dengan perkembangan motorik kasar anak usia prasekolah di Posyandu Kalisonggo Kecamatan Dau, Dimana jika anak mengalami kekurangan gizi akan berdampak pada keterbatasan pertumbuhan, rentan terhadap infeksi, peradangan kulit dan akhirnya dapat menghambat perkembangan anak meliputi kognitif, motorik, bahasa, dan keterampilannya dibandingkan dengan balita yang memiliki status gizi baik.

Survei data awal yang dilakukan peneliti pada tanggal 28 November 2024 diketahui jumlah anak usia 4-5 tahun di TK Dharma Wanita Tosaren II Kota Kediri terdapat 42 anak. Dan data yang diperoleh di TK Dharma Wanita Tosaren II Kota

Kediri berupa buku pemeriksaan bulanan peserta didik menunjukkan bahwa masih terdapat peserta didik usia 4-5 tahun dengan status gizi kurang dan masih terdapat keterlambatan motorik kasar pada anak usia 4-5 tahun. Pada perkembangan motorik kasar peserta didik juga tidak merata, berdasarkan penilaian dari beberapa kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru, Ada 4 anak yang sering terlihat lesu dan malas Ketika akan melakukan aktifitas seperti senam pagi, belajar dan bermain. Salah satu diantaranya diperkirakan memiliki perkembangan motorik terganggu dimana anak tersebut saat berjalan kakinya seperti tidak terkordinasi dengan baik.

Oleh karena itu salah satu upaya pencegahan dan penanganan yang dapat dilakukan guru dan orang tua terhadap keterlambatan motorik kasar anak adalah dengan memperhatikan perkembangan anak dalam rangka peningkatan perkembangan motorik kasar anak serta memberikan stimulasi kepada anak untuk melatih perkembangan motorik kasarnya. Disamping itu kita juga perlu meningkatkan kualitas ekonomi guna menambah peningkatan pemberian gizi kepada anak-anak. Dengan tercukupinya gizi yang baik anak-anak akan terhindar dari berbagai penyakit yang ada. Nutrisi atau gizi diperlukan anak untuk memungkinkan pertumbuhan fisik, perkembangan otak, kemampuan kerja dan kesehatan secara umum pada tingkat setinggi mungkin (Almatsier, 2022). Nutrisi atau gizi yang baik merupakan faktor penting dalam perkembangan motorik kasar anak, dimana aktivitas ini memerlukan koordinasi dan keseimbangan sebagian tubuh yang melibatkan otot-otot yang lebih besar.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini sesuai dengan fakta permasalahan yang terjadi. Untuk mengetahui ada atau tidak Hubungan Status Gizi Dengan Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 4-5 Tahun Di TK Dharma Wanita Tosaren II Kota Kediri.

## **B. RUMUSAN MASALAH**

Rumusan Masalah Dalam Penelitian Ini yaitu Adakah Hubungan Status Gizi Dengan Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 4-5 Tahun Di TK Dharma Wanita Tosaren II Kota Kediri?

## **C. TUJUAN PENELITIAN**

### **1. TUJUAN UMUM**

Untuk mengetahui hubungan status gizi dengan perkembangan motorik kasar anak usia 4-5 tahun di TK Dharma Wanita Tosaren II Kota Kediri.

### **2. TUJUAN KHUSUS**

- a. Mengidentifikasi Status Gizi Anak Usia 4-5 Tahun Di TK Dharma Wanita Tosaren II Kota Kediri
- b. Mengidentifikasi Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 4-5 Tahun Di TK Dharma Wanita Tosaren II Kota Kediri
- c. Menganalisis Hubungan Status Gizi Dengan Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 4-5 Tahun Di TK Dharma Wanita Tosaren II Kota Kediri.

## **D. MANFAAT PENELITIAN**

### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat dipakai sebagai dasar dan dijadikan bahan perbandingan yang dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya, khususnya mengenai. Hubungan status gizi dengan perkembangan motorik kasar pada anak usia 4-5 tahun di TK Dharma Wanita Tosaren II Kota Kediri.

### **2. Manfaat Praktis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat diambil manfaatnya oleh semua pihak, khususnya :

- a. Bagi peneliti : Diharapkan dapat menjadi bahan untuk mendeteksi dini perkembangan motorik kasar pada anak
- b. Bagi Lahan Peneliti : Dapat menjadi jembatan untuk meningkatkan dan memperhatikan status gizi dengan perkembangan motorik kasar pada anak didiknya.
- c. Bagi peneliti lain : Diharapkan hasil penelitian ini akan dapat membawa wawasan dan pengetahuan tentang status gizi dengan perkembangan motorik kasar anak usia 4-5 tahun dan dapat dikembangkan lagi oleh peneliti selanjutnya.

### **3. KEASLIAN PENELITIAN**

Penelitian yang akan diteliti ini, sebelumnya juga pernah diteliti oleh pihak lain yaitu :

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

NO	Nama Peneliti. Tahun	Judul	Nama Jurnal	Variabel		Metode Penelitian	Desain Sampling	Hasil
				Independen	Dependen			
1.	-Nurul Musfira -Rusmayadi -Sitti Nurhidayah Ilyas -Muhammad Akil Musi (2022)	Hubungan Status Gizi Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Dharma Wanita Bontoramba	ARTIKEL Copyright © Jurnal PAUD Agapedia, Vol.4 No. 1 Oktober 2022.	Status Gizi	Motorik Kasar pada Anak	Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif dengan jenis penelitiankorela si, data di Analisis menggunakan deskriptif dan analisis statistik parametrik	Populasi yang digunakan dalam penelitian ini siswa TK Dharma Wanita Bontoramba yang menjadi sasaran sebanyak 20 Peserta Didik yang berusia 5-6 tahun atau dalam kategori kelompok B. Teknik pengumpulan yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis statistik parametrik	hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara status gizi dengan perkembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di TK Dharma Wanita Bontoramba, dengan nilai status gizi baik sebesar 65%. Akan tetapi masih ada beberapa peserta didik yang memiliki gizi kurang dan gizi lebih. Sedangkan Perkembangan motorik kasarnya menunjukkan bahwa dari 20 responden anak usia 5-6 tahun sebagian besar dari responden perkembangan motorik kasarnya berkembang sesuai harapan sebanyak 13 peserta didik (65%), dan anak dengan perkembangan motorik kasar mulai berkembang sebanyak 7 peserta didik (35%).
2	- Rezky - Ngesti W. Utami2 -Mia Andinawati (2017)	Hubungan Status Gizi Dengan Perkembangan Motorik Kasar anak Usia Prasekolah di Wilayah Posyandu	Nursing News Volume 2, Nomor 3, 2017	Status Gizi	Perkemb angan Mototrik Kasar	Menggunakan desain analitik korelasi dengan pendekatan cross sectional	Populasi dalam penelitian ini sebanyak 75 anak usia prasekolah dan sampel 43 anak yang diambil menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria inklusi anak prasekolah yang kondisinya tidak cacat fisik	Hasil Dari penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan pemenuhan gizi seimbang dengan perkembangan motoric kasar anak usia prasekolah di Posyandu Kalisonggo Kecamatan Dau, dengan Status gizi dari 43 anak, Gizi baik sebanyak 25 (58,1%), anak dengan gizi kurang sebanyak 12 anak (27,9%) dan gizi lebih pada 6 anak (14,0%) anak usia

		Kalisonggo kecamatan Dau					dan mental, usia 2-4 tahun dan tidak mempunyai penyakit tertentu yang menunjang status gizi.	prasekolah, sedangkan perkembangan motoriknya menunjukan dari 43 anak, perkembangan Sesuai (S) sebanyak 26 anak (60,5%), anak dengan perkembangan motorik meragukan (M) sebanyak 6 anak (14,0%), anak dengan perkembangan penyimpangan (P) sebanyak 11 anak (25,6%).
3	1.Ifit Fitriani 2.Astrid Novita 3.Maryam Syarah (2023)	HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU, ASUPAN MAKAN DAN PENYAKIT INFEKSI TERHADAP KEJADIAN GIZI KURANG PADA BALITA DI WILAYAH KERJA UPT PUSKESMAS BAYONGBONG KABUPATEN GARUT TAHUN 2023	SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah Vol.3, No.9 September 2024 ejour nal.nusanta raglobal.or .id/index.p hp/sentry Article History: Received: 15-07- 2024 Revis ed :01-- 2024 Acce pted:08- 08-2024	Pengetah uan ibu asupan makan dan penyakit infeksi	Kejadian gizi kurang makan pada balita.	Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitik dengan pendekatan case control retrospective. Analisa data yaitu analisis univariat dan analisis bivariat dengan uji Chi- Square test	Populasi dalam penelitian adalah balita usia 6-59 bulan sebanyak 514 orang dengan teknik pengambilan sampel Accidental sampling didapatkan sebesar 84 responden berdasarkan perhitungan Slovin. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner.	Hasil penelitian menunjukan sebanyak 47,6% mengalami gizi kurang, 51,2% berpengetahuan kurang, sebanyak 45,2% kurang mendapat asupan makan dan sebanyak 59,5% tidak mengalami penyakit infeksi. Hasil bivariat menunjukkan pengetahuan dengan p- value 0,000, asupan makan p-value 0,000 dan riwayat penyakit infeksi dengan p- value 0,002 artinya terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan, asupan makan dan riwayat penyakit infeksi dengan kejadian gizi kurang
4	1.Luh Putu Sr Yulianti 2.Anna Lestari 3. Evi Gustia Kusuma	HUBUNGAN PENDIDIKAN DAN PEKERJAAN IBU DENGAN	Jurnal of InnovatinR esearch and Knowledg	Pendidik an dan Pekerja n ibu	Status gizi pada anak	Penelitian Kuantitatif, dengan pendekatan analitik cross- sectional,	Populasi dalam penelitian ini adalah semua anak perempuan yang melakukan pemeriksaan (TB) dan (BB) di TK Sari Asih Sumbawa, sebanyak	Hasil dari penelitian ini menunjukan sebagian besar responden memiliki status gizi yang baik dengan ibu yang memiliki pendidikan tingkat menengah, namun sebagian besar responden memiliki ibu yang tidak bekerja. Hasil uji statistik

	(2024)	STATUS GIZI ANAK PRASEKOLAH DI TK SARI ASIH SUMBAWA BESAR	ISSN 2798-3471 (Cetak) ISSN 2798-3641 (Online)e. Vol.4, No.2, Juli 2024			70 orang. Pengambilan sampel penelitian menggunakan teknik pemilihan secara total sampling yaitu dimana semua populasi yang berjumlah 70 orang dijadikan sampel penelitian dengan memenuhi kriteria yang ditetapkan.	menunjukkan $\alpha$ value $> 0,05$ yang artinya pendidikan dan pekerjaan ibu tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap status gizi anak.
5	-Herni Febriawati -Trisonjaya -Rangga Saputra -Nurry Ayuningtyas (2024)	Hubungan Status Gizi Dengan Perkembangan Anak Usia 3-5 Tahun Di Puskesmas Citangkil II Kota Cilegon.	[MANUJU : MALAHAYATI NURSING JOURNAL, ISSN CETAK: 2655-2728 ISSN ONLINE: 2655-4712	Status Gizi	Perkembangan	Jenis penelitian adalah seluruh anak usia 3 - 5 tahun yang memiliki KMS yaitu sebanyak 152 anak, besar sampel berdasarkan rumus sebanyak 110 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling yang dilakukan dengan cara penetapan sampel dengan pertimbangan tertentu berdasarkan kriteria yang telah ditentukan.	Hasil analisis univariat menunjukkan anak usia 3-5 tahun di Puskesmas Citangkil II Kota Cilegon sebagian besar memiliki status gizi baik (72,6%) dan sebagian besar memiliki perkembangan sesuai dengan umur (61,8%). Hasil analisis bivariat diperoleh p value: 0,000, sehingga dinyatakan bahwa status gizi memiliki hubungan dengan perkembangan anak usia 3-5 tahun. Ada hubungan antara status gizi dengan perkembangan anak usia 3-5 tahun di Puskesmas Citangkil II Kota Cilegon.